

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga merupakan penemuan dan pembentukan sikap ilmiah (Tursinawati, 2013). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah (Susanto, 2013). Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi guru harus bisa membawa siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa hanya dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2013). Permasalahan yang umum di dalam pembelajaran IPA adalah kurangnya kreatifitas guru dalam mengemas materi ajar sehingga siswa mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran selain itu pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil

belajar siswa (Arviansyah dkk, 2016). Dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa kurangnya guru mengembangkan model pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak ada motivasi untuk belajar, kurangnya motivasi siswa untuk belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan (Tukiran, 2012) yang mewawancara salah satu guru IPA di SMP Gresik bahwa diterapkannya kurikulum 2013 yaitu pembelajaran siswa dituntut aktif akan tetapi dalam penerapannya pembelajaran masih terpusat di guru. Hal ini ditunjukkanya saat pembelajaran praktikum hanya dilakukan satu kali di awal pembelajaran karena terbatasnya waktu pembelajaran yang mendekati ujian kenaikan kelas. Pendekatan *Scientific* juga belum diterapkan secara menyeluruh dan belum adanya perangkat yang mendukung kurikulum 2013. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa di SMP tersebut menurun.

Prestasi belajar siswa dapat meningkat apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan dengan adanya motivasi belajar dari guru itu sendiri (Aini dkk, 2015). Motivasi belajar besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sebab dengan motivasi seseorang akan terdorong melakukan sesuatu yang diminatinya. Adanya motivasi yang tinggi diharapkan mampu menjadi motor penggerak minat siswa untuk belajar bukan hanya menjadikan belajar sebagai tuntutan, melainkan sebagai kebutuhan diri sendiri. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila terdapat motivasi pada diri siswa semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan berhasil pula pembelajaran itu (Palupi, 2014). Hal itu dapat dikaitkan dengan model, metode dan pendekatan yang mampu melibatkan siswa dan dapat menarik siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa dapat termotivasi untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah model *Advance Organizer*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tasiwan dkk, 2014) yang

menyatakan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan motivasi siswa dibanding dengan pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *Advance Organizer* ini memperjelas pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pengetahuan yang dimiliki siswa yang saling berhubungan dan berkaitan. Model pembelajaran *Advance Organizer* lebih mengutamakan struktur kognitif siswa yang oleh Ausubel diberi arti pengetahuan seseorang tentang bidang ilmu tertentu, pada waktu tertentu, dan sejauh mana pengorganisasiannya, kejelasan dan kemantapannya (Syafuruddin, 2016).

Model pembelajaran *Advance Organizer* adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki atau yang telah ada yang bersumber dari pengalaman siswa terhadap informasi yang baru (Maryani dkk, 2016). Pada penelitian yang dilakukan (Darmansyah, 2017) bahwa pembelajaran menggunakan model *Advance Organizer* dapat membuat belajar yang bersifat hafalan menjadi lebih bermakna dengan cara menjelaskan hubungan konsep baru dengan konsep relevan yang ada dalam kognitif. Untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang bermakna dan dapat dipadukan dengan pendekatan *Scientific Approach*.

Scientific Approach merupakan konsep dasar yang melatarbelakangi perumusan metode pengajaran yang menerapkan karakteristik ilmiah (Musfiquon dan Nurdyansyah, 2015). Pendekatan *Scientific Approach* ini umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau

informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan (Fathurrohman, 2018).

Proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) (Askar, 2016). Dengan proses pembelajaran yang demikian, maka diharapkan hasil belajar siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Model pembelajaran *Advance Organizer* dengan pendekatan *Scientific Approach* sesuai dengan materi sistem tata surya karena bisa dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Model pembelajaran *Advance Organizer* ini tidak berdiri sendiri melainkan dengan pendekatan *Scientific Approach*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer* dengan pendekatan *Scientific Approach* terhadap hasil belajar dan motivasi siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa rendah
2. Motivasi siswa yang kurang terhadap pembelajaran.
3. Guru kurang kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon siswa setelah model pembelajaran *Advance organizer* dengan pendekatan *scientific approach*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon siswa setelah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan pendekatan *Scientific Approach*.

E. Manfaat penelitian

1. Menambah pengetahuan tentang model *Advance Organizer* dengan *Scientific Approach* terhadap hasil belajar siswa dan motivasi siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan referensi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi siswa.

F. Batasan penelitian

1. Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan pendekatan *Scientific Approach*.
2. Motivasi siswa yang diukur meliputi motivasi internal dan eksternal yang memiliki indikator hasrat dan keinginan belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, Kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang menarik.
3. Hasil belajar siswa diukur dalam ranah kognitif siswa.
4. Materi pada yang digunakan adalah KD 3.11 Menganalisis sistem tata surya revolusi bumi dan bulan serta dampaknya bagi kehidupan di bumi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Gresik kelas VII tahun pelajaran 2018/2019.

G. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *Advance Organizer* adalah sejumlah pengetahuan dari pengalaman seseorang selama hidupnya dan pengetahuan apa yang mereka miliki untuk mempelajari pengetahuan baru (Syafuruddin,2016).
2. *Scientific Approach* adalah pendekatan ilmiah yang merupakan pembelajaran terpusat pada siswa, dimana siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu dengan bekerja sama dan mencari dari berbagai sumber (Fathurrohman,2018).
3. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai (Donni,2017).
4. Hasil belajar adalah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan proses berpikir (*Cognitif Domain*) juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya yaitu aspek nilai dan sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap individu peserta didik (siswanto,2016).